

Analisis Kebutuhan Guru PPKn dalam Pengembangan Bahan Ajar Virtual**Raharjo, Anis Suryaningsih, Widya Noventari****Universitas Sebelas Maret***Email: raharjoppkn@staff.uns.ac.id***ABSTRAK**

Di era digital, dalam proses pembelajaran, bahan ajar virtual menjadi kebutuhan yang pokok bagi dunia pendidikan. Artikel ini berisi analisis mengenai kebutuhan Guru PPKn dalam pengembangan bahan ajar virtual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar virtual pada prinsipnya diperlukan dalam pembelajaran PPKn, hal ini dikarenakan perkembangan era digital yang sangat pesat dan dinamis. Beberapa kebutuhan guru PPKn dalam melakukan pengembangan bahan ajar virtual ialah perlunya modul atau panduan pengembangan bahan ajar virtual, perlunya pelatihan pengembangan bahan ajar virtual, dan sarana dan prasarana yang memadai.

Kata kunci : Kebutuhan Guru, Bahan Ajar Virtual, PPKn**PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan, sama seperti bidang lainnya, terdampak dengan adanya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini telah membuat semakin banyak pihak menyadari bahwa masalah utama yang dihadapi bukan hanya bagaimana mendapatkan akses terhadap informasi tapi lebih pada bagaimana memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan secara selektif. Usaha untuk memilih informasi ternyata lebih besar dari pada sekedar mendapat akses

terhadap informasi (Mandala & Setiawan, 2002). Perkembangan pola perilaku masyarakat dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini terlihat semakin signifikan.

Menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), pada tahun 2016 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2017 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa, dan di tahun 2018 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 dari total populasi

penduduk Indonesia 264,16 juta orang.

Berdasarkan tingkat pendidikan, pada tahun 2017, sebanyak 88 persen pengguna internet di Indonesia merupakan lulusan S2 atau S3, kemudian 79,23 persen merupakan lulusan sarjana atau diploma. Pengguna internet yang merupakan lulusan SMA atau sederajat mencapai 70,54 persen. Adapun pengguna internet lulusan SMP atau sederajat mencapai 48,53 persen dan lulusan SD atau sederajat mencapai 25,10 persen.

Sedangkan pada tahun 2018, pengguna lulusan S3 mencapai 100%, S2 83,3% dan S1 85,1%, Diploma 84,6%, dan pengguna yang sedang kuliah (belum lulus) mencapai 92,6%. Pengguna tamat SMA 80,6%, dan yang sedang sekolah SMA 90,2%. Data ini menunjukkan besarnya potensi digitalisasi dunia Pendidikan di Indonesia melalui platform-platform digital berbasis aplikasi. Pada prinsipnya, digitalisasi teknologi pendidikan berupaya memanfaatkan aneka sumber belajar sehingga dapat memudahkan atau memfasilitasi seseorang untuk belajar di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, masalah belajar dan pembelajaran dapat dipecahkan dalam setiap aktivitas pendidikan. Hal ini merupakan poin penting yang mendasar dari sebuah inovasi, yaitu pemecahan masalah, termasuk dalam hal merespons kebutuhan bahan ajar

dalam proses pembelajaran. Bahan ajar virtual merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam era digital saat ini sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono, 2010:9).

Selain itu, peneliti juga melakukan studi kepustakaan (*library research*) (riset kepustakaan), studi ini dilakukan dalam bentuk pemanfaatan sumber referensi dan kajian literatur (Zed, M. 2008). Data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelesaian riset kepustakaan berasal dari sumber kepustakaan baik berupa buku, esiklopedi, kamus, jurnal, doumen, majalah, dan lain sebagainya.

HASIL

Bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No 20 Tahun 2003).

Adapun Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri. Untuk menjadikan peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki beberapa keterampilan seperti yang disebutkan dalam Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2013 tersebut terjadi dalam pembelajaran. Pembelajaran bisa dikatakan sebagai suatu proses belajar mengajar. Di dalam proses pembelajaran ini, terdapat bahan ajar yang digunakan sebagai objek kajian. Untuk memenuhi tuntutan dari pengembangan potensi, kita tidak bisa lepas dari perkembangan zaman. Di era digital saat ini, dunia pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada segala aspek dan semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga dalam hal ini penulis membahas mengenai urgensi bahan ajar virtual sebagai salah satu dampak dari adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sebagai berikut:

1. Perlunya Bahan Ajar virtual PPKn

Dalam proses pembelajaran, dan seiring dengan perkembangan TIK,

komponen-komponen dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan secara detail dan seksama. Nunuk Suryani & Leo Agung (2012: 39), terdapat beberapa komponen dalam proses belajar mengajar antara lain meliputi, tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media atau alat peraga, sumber dan evaluasi. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Dewasa ini media memegang peranan penting di dalam membantu tercapainya proses belajar mengajar. Dunia sekarang boleh dikatakan adalah dunia yang hidup dengan media. kegiatan belajar mengajar sekarang telah bergerak menuju dikurangnya penyampaian dengan ceramah, dan berpindah dengan digunakannya banyak media (Abdul Gafur, 1986: 110). Media berkaitan dengan teknologi, dan selalu mengalami perkembangan untuk menyesuaikan dengan perkembangan

zaman pula. Di era globalisasi ini salah satunya adalah perkembangan teknologi informasi.

Saat ini manusia benar-benar berada dalam suatu masyarakat informasi. Pemindahan sejumlah informasi dari suatu tempat ke tempat lainnya dapat dilakukan dengan sangat cepat, demikian pula dengan dari perusahaan kecil ke perusahaan raksasa. Peneliti dari seluruh penjuru dunia mendapatkan dirinya bekerja dalam suatu lingkungan jaringan, yang secara langsung dapat mengakses kerja dari rekan kerja di tempat lain, suatu perpustakaan "virtual" yang memiliki ribuan volume paper dan buku. Sekelompok grup dapat melaksanakan diskusi satu sama lainnya tanpa perlu berpindah lokasi fisik (Hamzah & Nina, 2011: 65).

Hal tersebut menunjukkan teknologi informasi perkembangannya sangat pesat. Salah satunya perkembangan teknologi informasi dalam bidang internet. Menurut Hamzah & Nina (2011: 104), salah satu media penyebaran informasi yaitu internet. Internet sendiri ialah sebuah jaringan komputer. Jaringan ini menghubungkan jutaan komputer yang tersebar diseluruh dunia. Internet banyak memberikan keuntungan pada pemakai.

Selain itu internet adalah kumpulan jaringan komputer sehingga pemakai dapat berbagi informasi dengan sumber-sumber

yang lebih luas. Hariningsih (2005: 136) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat terutama dalam bidang internet secara langsung mampu menggeser bahkan mengubah sistem dan pola hidup manusia, perkembangan tersebut memicu munculnya aspek-aspek sosial yang dapat dikatakan baru, atau aspek-aspek sosial lama yang muncul dengan cara baru. Salah satu dari aspek tersebut antara lain sebagai berikut, Setelah berkembangnya internet, sumber informasi menjadi lebih beragam dan luas. Jarak dan waktu bukan lagi menjadi kendala yang utama. Internet merupakan jembatan penting untuk masuk dalam kancah dunia, dan komunikasi dewasa ini telah banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Salah satu pemanfaatannya adalah dalam bidang pendidikan misalnya muncul media baru yaitu media yang berbasis internet (*online*).

Selain itu pendidikan di Indonesia menuntut peserta didik untuk belajar secara aktif sehingga guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Hal tersebut terjadi juga dalam setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Keberadaan internet memberikan solusi baru terhadap perkembangan dunia pendidikan, sampai saat ini tidak terhitung media pembelajaran yang berbasis internet, seperti portal,

forum, blog, web atau jenis media e-learning lainnya (Fathikah Fauziah Hanum, 2014).

Hal-hal tersebut membuat sebuah terobosan dalam memanfaatkan sumber belajar menjadi *urgent* (perlu), pemanfaatan bahan ajar virtual ialah suatu hal yang semestinya dilakukan sebagai dampak dari perkembangan teknologi di era digital.

Selanjutnya, tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi merupakan lokomotif yang dahsyat dalam mendorong transformasi sosial di seluruh dunia dalam beberapa dasawarsa terakhir. Kebanyakan dari proses perubahan ini didasarkan kepada produksi informasi. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam perubahan sosial termasuk pendidikan kewarganegaraan (Freddy K. Kalidjernih, 2011: 67). Kalidjernih (2011) memaparkan bahwa pendidikan pada umumnya dan pendidikan kewarganegaraan pada khususnya dihadapkan kepada implikasi-implikasi perubahan ini, khususnya dalam hubungannya dengan kehidupan yang semakin mengglobal yang telah membentuk dan mempertajam kultur-kultur pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*learning*). Sebagai contoh pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan tidak mungkin kebal dari manfaat dan mudarat perkembangan mutakhir yang ditawarkan teknologi informasi.

Perkembangan dan dampak dari media baru di era ‘masyarakat informasi’ atau ‘masyarakat pengetahuan’ senantiasa akan terus menstimulir pemikiran dalam pelbagai proses pengambilan keputusan dan model pendidikan kewarganegaraan kini dan masa depan.

Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di era digital. Salah satunya ialah dengan melakukan pengembangan bahan ajar secara virtual. Pada dasarnya, penelitian pengembangan bahan ajar modern terkait dengan pembelajaran PPKn sudah jamak dilakukan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Saragih (2016), tentang pengembangan bahan pembelajaran media interaktif pada mata pelajaran PPKn, yang menjelaskan bahwa hasil validasi dari ahli materi terhadap media pembelajaran multimedia interaktif mata pelajaran PPKn yang dikembangkan menunjukkan bahwa kualitas materi pembelajaran, kualitas strategi pembelajaran, dan kualitas sistem penyampaian pembelajaran dinilai sangat baik. Dengan demikian media pembelajaran multimedia interaktif mata pelajaran PPKn yang dikembangkan dengan menggunakan program power point 2010 secara keseluruhan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Penelitian Mahmud Rafi Al-Ghani (2017) tentang pengembangan media berbasis web (virtual map) pada pembelajaran PKN materi NKRI kelas V Sekolah Dasar, juga memaparkan tentang bagaimana proses pengembangan virtual map dalam pembelajaran PPKn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis media yang diharapkan guru dan siswa adalah multimedia yang berisi kombinasi teks, gambar, animasi, suara, dan menu interaktif. Pengembangan media menghasilkan media virtual map yang layak dan efektif. Persentase kelayakan media yaitu 88% sedangkan persentase kelayakan materi dalam media yaitu 100%. Hasil ini termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ujicoba media menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 29,57% dari nilai rata-rata sebelum menggunakan media. Persentase ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri Wonorejo meningkat dari 35,71% menjadi 42,82%. Meskipun tidak mencapai 100%, media virtual map efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Saran bagi siswa agar media yang dikembangkan dapat diakses melalui jaringan internet untuk belajar bersama teman. Guru dapat menggunakan media pada pembelajaran NKRI selanjutnya.

Penelitian tentang pengembangan e-learning pendidikan kewarganegaraan berbasis moodle di

SMA Lampung Selatan yang dilakukan oleh Saffuddin, (2018) memaparkan bahwa hasil uji coba terhadap seluruh subjek penelitian menunjukkan produk hasil pengembangan berupa portal e-learning PKN memperoleh nilai gain 0,51 dengan kategori cukup efektif, sedangkan tingkat efisiensi berdasarkan fitur-fitur yang dikembangkan memungkinkan siswa belajar dimana saja dan kapan saja. Uji kemenarikan produk diperoleh tingkat kemenarikan sebesar 81,5% dengan kategori cukup menarik. Simpulan dari penelitian ini, subjek uji coba merespon baik keberadaan portal e-learning PKN dengan alamat <http://belajarpkn.web.id/moodle>, untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian di atas memberikan indikasi bahwa penelitian mengenai pengembangan bahan ajar virtual dalam proses pembelajaran PPKn memiliki hasil positif dan perlu terus dikembangkan. Kemudian, bagaimanapun, terdapat suatu hal yang menarik dalam substansi materi pembelajaran PPKn, utamanya terkait dengan Pancasila. Kaelan (2002: 46) menjelaskan, Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, sebagai Dasar Filsafat Negara Republik Indonesia, sebagai Ideologi Bangsa dan Negara Indonesia Seluruh kedudukan dan fungsi Pancasila itu bukanlah berdiri secara sendiri-sendiri. Bila dikelompokkan maka akan kembali

pada dua kedudukan dan fungsi Pancasila yaitu sebagai Dasar Filsafat Negara dan sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia.

Adapun berdasarkan data kuesioner, hal-hal yang dibutuhkan oleh Guru PPKn dalam melakukan pengembangan bahan ajar virtual ialah perlunya modul atau panduan pengembangan bahan ajar virtual, perlunya pelatihan pengembangan bahan ajar virtual, dan sarana dan prasarana yang memadai. Panduan yang jelas dalam pengembangan bahan ajar virtual ini sangat diperlukan oleh Guru sebagai pegangan awal dalam rangka memulai proses pengembangan bahan ajar virtual. Kemudian pelatihan mengenai pengembangan bahan ajar virtual juga diperlukan, terutama oleh ahli pengembang bahan ajar virtual. Terakhir yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti kamera, laptop, internet, dan lain sebagainya untuk menunjang proses pengembangan bahan ajar secara virtual.

SIMPULAN

- a. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa dalam era digital, yang mana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terjadi sangat pesat, dunia Pendidikan perlu merespons dengan positif sesuai

dengan apa yang dibutuhkan. Di era digital ini, beberapa peneliti telah melakukan riset tentang bahan ajar virtua, khususnya dalam bidang PPKn, menunjukkan hasil penelitian yang positif dan membuat simpulan serta merekomendasikan perlunya bahan ajar virtual dalam dunia Pendidikan khususnya PPKn untuk terus dikembangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar virtual pada prinsipnya diperlukan dalam pembelajaran PPKn, hal ini dikarenakan perkembangan era digital yang sangat pesat dan dinamis, ditambah peserta didik saat ini ialah generasi Z dan Alpha yang pada dasarnya mereka ini ialah generasi *native digital*, yang sangat *humble* dengan hal-hal yang berkaitan dengan teknologi termasuk bahan ajar virtual. Adapun berdasarkan data kuesioner, hal-hal yang dibutuhkan oleh Guru PPKn dalam melakukan pengembangan bahan ajar virtual ialah perlunya modul atau panduan pengembangan bahan ajar virtual, perlunya pelatihan pengembangan bahan ajar virtual, dan sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (1986) . Disain Instruksional. Solo: Tiga Serangkai.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2017, Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia, Jakarta: Polling Indonesia.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2018, Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia, Jakarta: Polling Indonesia.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2019, Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia, Jakarta: Polling Indonesia.
- Fathikah Fauziah Hanum. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Sma Negeri 1 Banguntapan. Skripsi FIS UNY.
- Freddy K. Kalidjernih, 2011, Puspa Ragam, Konsep dan Isu Kewarganegaraan, Bandung: Widya Aksara.
- Hamzah & Nina. (2011). Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hariningsih. (2005). Teknologi Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kaelan (2015). Liberalisasi Ideologi Negara Pancasila. Yogyakarta: Paradigma
- Mahmud Rafi Al-Ghani (2017). *Pengembangan Media Berbasis Web (Virtual Map) Pada Pembelajaran PKn Materi NKRI Kelas V Sekolah Dasar*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Mandala, Rila & Hendra Setiawan (2002). “Peningkatan performansi sistem temu kembali informasi dengan perluasan query secara otomatis”. Proceeding the 3rd Annual Meeting of the Indonesian Digital Librray Networks. Establishing Cooperation to a Networked Information Society, Bandung: Tim KMRG-ITB
- Saffuddin, (2018), *Pengembangan E-Learning Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Moodle di SMA Lampung Selatan*. Media Neliti.
- Sugiono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung, (2012), Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Ombak.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zed, M. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta